



Kiprah Dakwah Virtual di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siaran Mimbar Agama Islam di Stasiun TVRI Sumatera Utara

Wahyu Ziaulhaq

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh
Tamiang

Email wahyuziaulhaq@gmail.com

Abstract

This study describes the virtual da'wah during the Covid 19 pandemic on the broadcast of the Islamic religious pulpit on the TVRI station of North Sumatra. The purpose of this study is to evaluate the broadcast of the Islamic religious pulpit on TVRI North Sumatra in a structured manner. This research is a qualitative research with a descriptive approach and provides education to the reader. The data collection techniques used include observation, interviews. The results of this study are: First, Islamic broadcasting in the Islamic pulpit program at TVRI North Sumatra uses the discussion and question and answer method. Second, TVRI North Sumatra's Islamic pulpit program is effective in compiling an attractive broadcast format, presenting interactive presenters, presenting resource persons who have competence in the religious field, producing quality broadcasts, preaching materials capable of educating the audience, and providing motivational and educational shows.

Keywords: *Virtual Da'wah, Islamic Pulpit, TVRI North Sumatra.*

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan dakwah virtual dimasa pandemi Covid 19 pada siaran mimbar agama Islam di stasiun TVRI Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi terhadap siaran mimbar agama Islam di TVRI Sumatera Utara secara terstruktur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan memberikan edukasi kepada pembaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, hasil penelitian ini adalah: Pertama, penyiaran Islam dalam program mimbar agama Islam di TVRI Sumatera Utara menggunakan metode perbincangan dan tanya jawab. Kedua, program mimbar agama Islam TVRI Sumatera Utara memiliki keefektifan yaitu menyusun format siaran yang menarik, menghadirkan presenter yang interaktif, menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi pada bidang keagamaan, memproduksi siaran yang berkualitas, materi dakwahnya mampu mencerdaskan penonton, tayangannya memberikan motivasi dan edukasi.

Kata Kunci : Dakwah Virtual, Mimbar Agama Islam, TVRI Sumatera Utara .

A. PENDAHULUAN.

Televisi salah satu alat yang sangat berperan di dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di era yang cenderung serba canggih ini sangat bermanfaat terhadap kehidupan terutama untuk menyebarkan tauhid kepada ummat manusia. Teknologi komunikasi di era 4.0 merupakan paling di cari oleh lapisan orang dipenjuru dunia, untuk mendistribusikan pesan atau informasi ataupun berita terbaru sebab teknologi tepat guna dan canggih semakin tumbuh kembang setiap saat, akurat, cepat tepat, transparan, mudah, harga terjangkau, efektif serta mudah diperoleh khalayak publik. Berbagai sumber edukasi penghubung antar negara-neagara didunia bahkan antar benua sekalipun, manapun semakin lama semakin mudah untuk di akses oleh warga dunia. Peran komunikasi massa membicarakan, ada satu hal yang harus dipatuhi terlebih awal. Pada saat orang menyampaikan peran komunikasi massa yang harus ada dalam pikiran manusia adalah kita juga harus sedang mengatakan bahwa media komunikasi sudah pasti karena komunikasi massa melewati media komunikasi. Hal tersebut karena, komunikasi massa tidak akan dijumpai substansinya tanpa mengikut sertakan media komunikasi sebagai elemen penting dalam penggunaan komunikasi massa sebab, tidak mungkin komunikasi massa tanpa ada media komunikasi. hal inilah yang menjadi dasar kita mengapa ketika manusia membahas peran komunikasi massa sekaligus juga membahas peran media komunikasi. (Wijaya et al., 2019)

Munculnya berbagai media massa sangat fundamental untuk digunakan sebagai penyampaian pesan-pesan religi, sehingga pesan-pesan itu mampu tersampaikan keseluruh komunitas publik baik yang ada di kecamatan bahkan ke kawasan terisolir terpencilpun. Terkait dengan hal media yang bernuasa religi, media religi adalah medium untuk mengabarkan pesan-pesan Islam secara konferhensif karena didalam kandungnnya bisa dilaksanakan dakwah *bi al-lisan* (dengan dalogis), dakwah *bi al-hal* (dengan kelakuan), dakwah *bi al-qalam* (dengan catatan) dan dakwah *bi al-qudwah* (dengan suri tauladan) yaitu sikap atau perbuatan yang mendeskripsikan moral akhlak Islam yang memberi tauladan baik kepada pemirsa dirumah. Pada massa pandemic covid 19 pelaksanaan dakwah tidak lagi dilakukan tatap muka (*face to face*) sebab jika dilakukan tatap muka maka akan menimbulkan klaster baru penularan Covid 19, ditambah lagi dengan varian Omnicron yang sangat cepat penularannya, sehingga aktivitas dakwah harus diramu sedemikan rupa agar masyarakat tercedaskan dengan siaran dakwah tapi tetap memperhatikan penerapan protocol kesehatan sesuai petunjuk dari pemerintah, melalui dakwah virtual ini diharapkan mampu memberikan semangat dan kesejukan kepada masyarakat dimana saat sekarang ini masyarakat sudah merasa jenuh, bosan disebabkan wabah covid 19 yang belum tahu kapan akan berakhir.(Covid et al., n.d.)

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut yang berusaha untuk megungkapkan fakta-fakta /fenomena-fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dikatakan fakta-fakta karena sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual di lapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti. Pendekatan.(Rofiq, 2020)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jam tayang mimbar agama Islam dimassa pandemi Covid 19

Program mimbar Islam merupakan salah satu program religi yang diproduksi dan disiarkan oleh TVRI Sumatera Utara. Asal muasal siaran mimbar keagamaan Islam adalah bentuk partisan televisi yang mengubah masyarakat Sumatera menjadi agama. Siaran pertama program mimbar keagamaan Islam adalah pada tahun 2011. Mulai Februari hingga Juli 2020, penerapan jarak sosial dan jarak psikologis (*restricted social distancing*) di mimbar-mimbar keagamaan Islam dan protokol kebersihan yang ketat diterapkan. Memberikan pengetahuan/pemahaman ayat-ayat Allah (Quran) dari jarak jauh sehingga masyarakat bisa mendapatkan ilmu agama meski di rumah. Awalnya, mimbar Islam diproduksi hanya dua kali sebulan, pada hari Jumat pertama dan minggu ketiga, dan mulai Januari 2016, mimbar Islam didistribusikan setiap hari Jumat mulai pukul 15:00 hingga 16:00 WIB.

Mimbar Islam adalah program dakwah yang diproduksi oleh TVRI Sumatera Utara, yang disiarkan langsung dari studio TVRI Sumatera Utara setiap 60 menit, dan merupakan mimbar Islam. Dikemas dalam bentuk talk show, inilah yang menjadi pokok kajian, materi sosial keagamaan universal, yang bekerja dengan permasalahan sehari-hari yang dihadapi masyarakat sehingga program tersebut dapat memberikan solusi atas permasalahan masyarakat. Produksi pertunjukan big wow perlu melalui serangkaian prosedur, yang direncanakan secara matang dari segi fotografi, suara, dan sebagainya. Ada tiga tahapan dalam produksi yang harus diikuti sesuai dengan prosedur operasi standar, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga tahapan produksi yang telah diusulkan tersebut menjadi salah satu landasan teori untuk menganalisis tahapan produksi program mimbar Islam TVRI Sumatera Utara.(Atabik, 2013)

Pendekatan mimbar dakwah Islam virtual ditengah pandemi covid 19

Pendekatan talk show merupakan perpaduan antara stagecraft dan keterampilan jurnalistik. Baik itu musik, komedi, peragaan busana, dll., wawancara dilakukan di tengah atau di antara pertunjukan. Jika wawancara berlangsung di tengah acara, acara tersebut disebut talk show. Di sini, tuan rumah juga bertindak sebagai pewawancara. Talkshow profesional penyiar pada dasarnya adalah kombinasi dari "seni berbicara" dan "seni wawancara". Dalam kajian tersebut, peneliti mengutip pernyataan Asnawizar, salah satu fotografer mimbar Islam TVRI di Sumatera Utara. Talk show televisi adalah bentuk berita yang paling populer. Talk show memiliki daya tarik tersendiri, karena banyak aktor berita seperti pembawa acara, panelis, nara sumber, dan penonton hadir secara bersamaan. Metode

perbincangan (*Talk show*) dewasa ini merupakan program unggulan dengan memberikan jarak fisik antar narasumber dengan presenter sejauh 2 M dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah setempat, disiarkan secara langsung atau interaktif dan atraktif. Ditambah lagi dengan sifatnya yang menghibur (*entertainment*). Hiburan sebenarnya bukan sekadar berarti menghibur, melainkan dinamis dan hidup. Oleh karena itu, peran pemandu sangat menentukan sukses tidaknya acara mimbar Agama Islam di TVRI Sumatera Utara. Sebuah perbincangan (*Talk show*) yang menarik dibutuhkan seorang pemandu acara yang handal dan profesional dalam memimpin tayangan mimbar agama Islam maka oleh sebab itu pengarah teknik dan kameramen mimbar agama Islam TVRI Sumatera Utara yakni Aswanizar mengatakan kepada penulis bahwa dalam melakukan perbincangan (*Talk show*) pada program mimbar agama Islam TVRI Sumatera Utara, pemandu acara harus melakukan tindakan cermat. Pada tayangan Mimbar agama Islam pemandu acara harus mampu mengambil keputusan secara cepat, kedua, pemandu acara harus mampu menyusun dan bertanya kepada narasumber dengan cepat dan jelas, ketiga, pemandu acara harus mampu memotong pembicaraan narasumber jika narasumbernya berbicara keluar dari konteks materi, keempat, pemandu acara harus mampu melakukan kompromi dan meyakinkan narasumber, kelima pemandu acara harus mampu mengemas program dengan interaktif. Yang terakhir pemandu acara harus pandai-pandai menghibur penonton”. Diskusi *method* yang dilakukan ialah (*talk show*), kebanyakan *talk show* adalah hiburan namun *talk show* yang ditayangkan pada program mimbar agama Islam ialah tayangan-tayangan dakwah, implementasinya tetap mematuhi protokol kesehatan dan membatasi jarak fisik sejauh 2 M. Kendatipun demikian, seorang presenter tampil dengan memukau membawakan siaran bertema dakwah. (Zaini, 2015)

Dimasa pandemi Covid 19 siaran program Mimbar agama Islam tetap berkualitas.

Relevansi produksi televisi menjadi siaran dakwah merupakan suatu transformasi yang pelaksanaannya memprioritaskan kreativitas dengan melibatkan penggunaan peralatan-peralatan yang rumit dan terkoordinasi dengan sekelompok individual yang mempunyai pengaruh estetis dan kemampuan teknistik untuk mendistribusikan daya pikir dan perasaan kepada penonton khalayak publik. Pada sisi lain manapun kita berpera dengan terus harus menyadari bahwa perjalanan produksi televisi merupakan suatu tim kerja Bersama yang memiliki visi dan misi yang sama guna tayangan dakwah tersebar keseluruh penjuru arah. Kendati demikian dengan hanya sebuah kamera praktis sekalipun, kita kerap membutuhkan pertolongan siapa saja untuk memegang beberapa yang penting misalkan: microphone, lampu, reflektor, atau alat yang lain guna memperoleh hasil yang maksimal dan kita mampu berkontribusi pada penyebaran siaran dakwah. Produksi program mimbar agama Islam dilaksanakan oleh kru-kru handal yang kita punyai lapangan yang kemampuan khusus dalam peliputan dan transfer gambar. Kegiatan melakukan proses produksi yang dijadikan tolak ukur utamanya adalah nilai manfaat (*utility*) yang diperoleh dari hasil produksi yang telah kita lakukan. memproduksi dalam pandangannya harus berkaidah pada nilai-nilai manfaat dan masih dalam bingkai nilai yang bagus serta tidak memberikan dampak bahaya terhadap diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat. Praktek produksi siaran kita masih melakukan secara manual yakni membutuhkan bantuan orang lain untuk memegang microphone, lampu, reflektor, atau alat yang lain. Supaya kita memperoleh hasil yang maksimal sebab peralatan teknologi kita masih terbatas sehingga masih membutuhkan orang untuk aktifitas produksi siaran. Lebih banyak peralatan yang kita gunakan , lebih banyak orang yang ambil bagian. Jadi tugas utama dalam produksi televisi adalah bekerja dengan orang lain, baik yang berada di depan camera (aktor aktri, presenter) ataupun yang berada di belakang crew produksi , teknisi , sutradara, dan yang sebagainya.(Chozin, 2013)

Televisi memiliki beragam program untuk disuguhkan ke tengah khalayak luas. Program-program yang akan disuguhkan itu sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya program di televisi biasa disebut dengan proses produksi. Dimana maksud dari proses produksi adalah sekumpulan tindakan, pembuatan atau pengolahan yang terarah dan teratur untuk menghasilkan sebuah produk atau program. Produksi televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya. Merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.(Hasan, 2020)

format siaran yang menarik dan mudah diakses oleh seluruh elemen masyarakat.

Format merupakan kata benda yang diartikan sebagai bentuk dan ukuran (buku, surat kabar, dan sebagainya). Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria yang

disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut format mengandung dua pengertian yaitu format produksi dan format program. Format produksi adalah rancangan sebuah acara program siaran menurut pendekatan teknik penyajiannya. Titik tekannya adalah pada produksi bukan pada materinya. Sedangkan format program adalah rancangan penyajian sebuah program acara siaran berdasarkan pendekatan isi dan materinya. Titik berat dari format program adalah bagaimana suatu materi hendak diangkat kedalam bentuk program acara siaran. Acara program siaran, jadwal, rencana siaran dari hari ke hari dan dari jam ke jam. Format acara Televisi sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut. Transformasi dan keragaman program acara televisi memang menjadi hal urgen di wilayah tanggung jawab kita. Program acara yang sudah ada harus dikembangkan secara baik agar televisi yang kini hampir dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia tidak hanya menjadi sarana hiburan, tapi juga sebagai saluran dakwah dan penegakan moral agama Islam. Program acara televisi harus tidak keablasan, tidak menimbulkan kesan menjijikan dan menyindir golongan tertentu. Program acara di stasiun TVRI melalui siaran utama kita yakni Program Mimbar agama Islam di TVRI Sumatera Utara harus menjadi konsumsi tontonan yang cerdas baik secara materi maupun tampilan sehingga menghasilkan penonton yang agamis, memiliki pandangan hidup yang berdasarkan kepada perintah Allah dan Rasul sehingga format siaran harus kita atur sedemikian rupa guna menghasilkan dakwah yang mampu dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat. (Laili Khoirun Nida, 2016)

D. PENUTUP

Memilih dan menghadirkan Narasumber yang mampu mengetahui serta memberikan secara jelas tentang suatu informasi, atau menjadi sumber informasi dakwah untuk kepentingan ummat, informasi yang didapatkan dari narasumber yang diperoleh melalui wawancara dengan memintakan pendapatnya terkait suatu masalah sosial keagamaan atau isu yang sedang berkembang lainnya. Menghadirkan presenter yang bersikap netral serta memahami dengan jelas masalah yang dibahas terkait masalah sosial keagamaan masyarakat. Siaran Mimbar Agama Islam TVRI Sumatera Utara mampu memberikan solusi terhadap permasalahan sosial keagamaan dikehidupan masyarakat. Memformat produksi siaran berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian atau peristiwa yang berlangsung pada kehidupan nyata. Format tersebut memerlukan nilai faktual dan aktual yg disajikan dengan ketepatan serta kecepatan waktu dimana sifat liputan independen sangat dibutuhkan, format yang digunakan pada program mimbar agama Islam TVRI Sumatera Utara ialah perbincangan para tokoh-tokoh agama yang memiliki kompetensi yang memadai dalam menyelesaikan permasalahan. Jam tayang program mimbar agama Islam sesuai dengan waktu santai masyarakat yakni setiap hari Jumat pukul: 15.00-16.00 WIB.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, A. (2013). Prospek Dakwah Melalui Media Televisi. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 191–209.
- Chozin, M. A. (2013). Strategi dakwah salafi di indonesia Chozin, M. A. (2013). Strategi dakwah salafi di indonesia. *Jurnal Dakwah*, XIV(1), 1–25. *Jurnal Dakwah*, XIV(1), 1–25.
- Covid, S., Rivani, M., Sekolah, N., Agama, T., Negeri, I., Putih, G., & Tengah, T. A. (n.d.). *Kuliah Daring Bentuk Komunikasi Tidak Langsung Dosen dan Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA*. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>
- Hasan, J. (2020). Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(2), 46–60. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/7919>
- Laili Khoirun Nida, F. (2016). Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah. *Tadbir*, 1(2), 119–144. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>
- Rofiq, A. (2020). Strategi Dakwah Kiai Abdul Ghofur di Era Milenial. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2(1), 47–56. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/106>

- Wijaya, M. D., Sumijaty, S., & Fatoni, U. (2019). Pesan Dakwah dalam Program Televisi Muslim Travelers NET. *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 5(1), 97–114. <https://doi.org/10.15575/prophetica.v5i1.2241>
- Zaini, A. (2015). Dakwah Melalui Televisi. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1), 1–20. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1642/1478>